

Persepsi Masyarakat tentang Penerimaan Vaksinasi Covid-19

Josefien Rolita Tiwow^{1*}, Oksfriani Jufri Sumampouw¹, Sri Seprianto Maddusa¹

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

*Penulis Korespondensi, Josefien Rolita Tiwow, FKM Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: 18111101011@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Vaksinasi telah menjadi kegiatan utama dalam mengatasi pandemic Corona Virus Disease (Covid) 19. Salah satu faktor yang memengaruhi penerimaan vaksinasi yaitu persepsi. Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan persepsi masyarakat tentang penerimaan vaksinasi Covid-19. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif yang menggunakan sebanyak 400 masyarakat sebagai subyek penelitian. Subyek penelitian dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang pernah terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 12 responden (3,0%). Responden yang sudah 3 kali divaksin (*booster*) terdapat 84 responden (21,0%). Responden yang bersedia untuk menerima vaksin Covid-19 yaitu 6 responden (1,5%) dan yang tidak bersedia untuk menerima vaksin Covid-19 sebanyak 7 responden (1,7%). Responden yang sudah divaksin lengkap (2-3 kali) sebanyak 82,2%. Responden yang memiliki persepsi cukup baik sebanyak 57,3%. Kesimpulan penelitian ini yaitu masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan Barat Minahasa dominan memiliki persepsi yang cukup baik sehingga dibutuhkan upaya peningkatan persepsi masyarakat melalui edukasi dan promosi.

Kata Kunci: Vaksinasi; Persepsi; Covid-19

ABSTRACT

Vaccination has become the main programme in to eradication the Corona Virus Disease (Covid) 19 pandemic. One of the factors that influence vaccination acceptance is perception. The purpose of this study is to describe the public's perception of the acceptance of the Covid-19 vaccination. This is a descriptive research using as many as 400 people as research subjects. Research subjects were selected using accidental sampling technique. This variable was measured using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was performed univariately. The results showed that there were 12 respondents (3.0%) who had confirmed Covid-19. Respondents who have been vaccinated 3 times (booster) there are 84 respondents (21.0%). Respondents who are willing to receive the Covid-19 vaccine are 6 respondents (1.5%) and those who are not willing to receive the Covid-19 vaccine are 7 respondents (1.7%). Respondents who had been fully vaccinated (2-3 times) were 82.2%. Respondents who have a fairly good perception are 57.3%. It can be concluded that the community in the working area of the Kawangkoan Barat Minahasa Health Center has a fairly good perception so that efforts are needed to increase public perception through education and promotion.

Keywords: Vaccination; Perception; Covid-19

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Corona virus merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit flu hingga *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau

dikenal dengan Covid-19 adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dengan cepat menyebar menjadi pandemi (Garnier- Crussard et al., 2020 dalam Azim dkk, 2021). World Health Organization (WHO) telah menetapkan Covid-19 sebagai darurat kesehatan global. Jumlah kasusterkonfirmasi positif Covid-19 di dunia mencapai 551.226.298 per 8 Juli 2022

(WHO, 2022). Di Indonesia sendiri jumlah kasus positif Covid-19 pada tanggal 9 Juli 2022 mencapai 6.046.467 kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022a).

Berdasarkan provinsi jumlah kasus positif di Sulawesi utara yaitu sebanyak 51.374 kasus, untuk kabupaten Minahasa mencapai 4.291 kasus (Dinas Kesehatan Sulawesi Utara, 2022). Jumlah kasus di Kecamatan Kawangkoan Barat yang merupakan lokasi penelitian terdapat sebanyak 80 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 per tanggal 9 Januari 2022 (Puskesmas Kawangkoan Barat, 2022).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia untuk menghentikan laju penyebaran Covid-19 adalah dengan vaksinasi. Vaksinasi bertujuan untuk menurunkan kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan (*herd immunity*) untuk mencegah dan melindungi kesehatan masyarakat, melindungi dan memperkuat sistem kesehatan secara menyeluruh serta menjaga produktifitas dan meminimalkan dampak sosial dan ekonomi (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi, 2021).

Indonesia saat ini telah menetapkan 7 (tujuh) jenis vaksin yang dapat digunakan dalam pelaksanaan vaksin Covid-19 yaitu Sinovac, Astra Zeneca, Pfizer-BioNTech, Moderna, Sinopharm, Novomax, dan Bio Farma. Setiap pemberian vaksin dibagi menjadi 2 dosis dengan jarak 24 hari – 82 hari dari pemberian vaksin dosis 1 ke dosis 2 (Satgas Covid-19, 2021). Namun pada tanggal 12 Januari 2022 pemerintah melalui kementerian kesehatan RI mengeluarkan surat edaran tentang Vaksinasi Covid-19 dosis lanjutan (booster), sehingga program vaksinasi Covid-19 saat ini sudah mencapai 3 tahap (Kementerian Kesehatan RI, 2022b). Jumlah masyarakat di Indonesia yang sudah mendapatkan vaksin dosis 1 sebanyak 201.740.862 orang (96,87%), vaksin dosis 2 sebanyak 169.278.449 orang (81,28%) dan vaksin dosis 3 sebanyak 51.648.769 orang (24,80%), di Sulawesi utara kegiatan vaksinasi untuk dosis 1 sudah mencapai 90,58%, dosis 2 mencapai 67,69% dan untuk dosis 3 hanya 16,47% untuk Kabupaten Minahasa jumlah masyarakat yang telah mendapatkan vaksin dosis 1 sebanyak 208.427 orang, jumlah dosis 2 sebanyak 160.885 orang dan dosis 3 sebanyak 28.813 orang, sedangkan di kecamatan

Kawangkoan Barat masyarakat yang telah mendapatkan vaksin dosis 1 sebanyak 89% dan dosis 2 sebanyak 68% (Puskesmas Kawangkoan Barat, 2022; Dinas Kesehatan Sulawesi Utara, 2022; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022c). Ditemukan banyak faktor yang mempengaruhi perilaku penerimaan vaksinasi Covid-19. Teori Precede-Proceed menyatakan bahwa ada tiga faktor perilaku yang mempengaruhi yaitu faktor pemudah/predisposisi (*predisposing factor*), faktor pendukung (*enabling factor*) dan faktor pendorong (*reinforcing factor*).

Salah satu faktor predisposisi yaitu persepsi. Penelitian yang dilakukan oleh Tiana dan Amalia (2021) tentang gambaran persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19, diperoleh bahwa adanya kekhawatiran jika sudah divaksin ada kemungkinan masih dapat terinfeksi Covid-19. Kekhawatiran efek samping dan manfaat dari vaksin merupakan masalah dalam meningkatkan cakupan vaksinasi Covid-19. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan persepsi masyarakat tentang penerimaan vaksinasi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional deskriptif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 400 masyarakat yang berusia >18 tahun yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan Barat. yaitu purposive sampling. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dan telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan secara univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian awal hasil dijelaskan distribusi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Hal ini terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan karakteristik individu

Karakteristik Responden		n	%
Umur	18-30 Tahun	87	21,2
	31-59 Tahun	224	56,7
	> 60 Tahun	89	22,1
Total		400	100,0
Jenis kelamin	Laki-laki	153	38,2
	Perempuan	247	61,8
Total		400	100,0
Status pernikahan	Menikah	343	85,8
	Pernah Menikah	9	2,2
	Belum Pernah Menikah	48	12,0
Total		400	100,0
Pendidikan terakhir	Tamat SD Sederajat	77	19,3
	Tamat SMP Sederajat	203	50,7
	Tamat SMA Sederajat	56	14,0
	Tamat PT Sederajat	64	16,0
Total		400	100,0
Jenis pekerjaan	Tidak Bekerja	120	30,0
	ASN	10	2,5
	TNI/Polri	1	0,3
	Wiraswasta/Swasta	43	10,8
	Buruh	11	2,8
	Petani/Peternak	83	20,8
	THL Pemerintah/Swasta	17	4,0
	Pelajar/Mahasiswa	15	3,8
Lainnya	100	25,0	
Total		400	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak berumur 31-59 tahun (56,7%), berjenis kelamin perempuan (61,8%), telah menikah (85,5%), berpendidikan SMP sederajat (50,7%), dan tidak bekerja atau ibu rumah tangga (30,0%).

Usia merupakan pertambahan usia seseorang yang akan membuat perubahan baik dalam aspek psikis maupun psikologis (mental). Pada aspek ini taraf berpikir seseorang akan semakin dewasa dan matang. Menurut Sarwono dalam Arianti (2017), usia adalah faktor terpenting dalam menentukan sikap seseorang. Usia dewasa akan cenderung memiliki perilaku yang positif dibandingkan umur yang belum matang/belum dewasa.

Data klinis menggambarkan bahwa di antara anak-anak, dewasa muda, dan kepada seseorang atau kepada orang lain untuk memahami sesuatu hal. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah memperoleh informasi dan pengetahuan yang dimiliki akan semakin luas. Sebaliknya, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang dalam menerima informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Notoadmojo 2010). Selanjutnya dijelaskan penerimaan vaksinasi dan persepsi masyarakat yang dapat dilihat pada Tabel 2.

individu lanjut usia, pria dan wanita berbeda dalam respons imun yang diinduksi vaksin, efek samping, dan perlindungan. Meskipun laki-laki lebih mungkin untuk menerima vaksin, setelah vaksinasi, perempuan biasanya mengembangkan respon antibodi yang lebih tinggi dan melaporkan lebih banyak efek samping dari vaksinasi daripada laki-laki. Studi manusia, hewan bukan manusia, dan in vitro mengungkapkan banyak faktor imunologis, genetik, hormonal, dan lingkungan yang berbeda antara pria dan wanita dan berkontribusi pada respons dan hasil vaksin spesifik jenis kelamin dan gender (Flanagan et al 2017).

Tabel 2. Distribusi responden penerimaan vaksinasi dan persepsi

Kategori responden		n	%
Pernah/ Tidak Pernah Terkonfirmasi Covid-19	Ya	12	3,0
	Tidak Pernah	369	92,2
	Tidak Tahu	19	4,8
Total		400	100,0
Penerimaan Vaksinasi Covid-19	3 Kali	84	21,0
	2 Kali	245	61,2
	1 Kali	58	14,5
	Belum Pernah	13	3,3
Total		400	100,0
Kesiediaan Diri untuk Menerima Vaksinasi Covid-19	Ya	6	1,5
	Tidak	7	1,7
	Sudah di Vaksin	387	96,8
Total		400	100,0
Persepsi	Baik	141	35,3
	Cukup baik	229	57,3
	Tidak baik	30	7,4
Total		400	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang pernah terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 3%, telah menerima vaksinasi kali sebanyak 82,2%, bersedia divaksin bagi yang belum pernah divaksin sebanyak 1,5% dan memiliki persepsi cukup baik sebanyak 57,3%.

Berdasarkan wawancara, responden yang hanya menerima vaksin dosis 1 akan tetap mengikuti anjuran Pemerintah untuk di vaksin walaupun sudah lewat batas waktu untuk menerima vaksin dosis dua. Persepsi yang baik tentang vaksin Covid-19 akan berpengaruh walaupun ada rumor negatif, seseorang akan bertahan dengan keputusan mereka.

Pendidikan merupakan kegiatan dalam bentuk bimbingan yang diberikan kepada seseorang atau kepada orang lain untuk memahami sesuatu hal. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah memperoleh informasi dan pengetahuan yang dimiliki akan semakin luas. Sebaliknya, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang dalam menerima informasi dan

nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Notoadmojo 2010). Selanjutnya dijelaskan penerimaan vaksinasi dan persepsi masyarakat yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Menurut Notoatmodjo (2010) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkannya. Persepsi adalah memberikan makna kepada stimulus. Jika memiliki persepsi yang baik seseorang mampu menerima bahkan memiliki tindakan untuk bersedia menerima vaksinasi Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti, dkk (2021) menyatakan bahwa persepsi yang dimiliki oleh masyarakat akan berpengaruh terhadap kecemasan masyarakat dalam menghadapi keikutsertaan dalam program vaksinasi Covid-19. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kholidiyah, dkk (2021) orang yang memiliki persepsi baik sebanyak 54 orang dengan persentase 84,4% juga memiliki kecemasan terhadap Covid-19 tetapi orang yang memiliki persepsi tidak baik paling sering mengalami kecemasan terhadap vaksinasi Covid-19 yaitu sebanyak 60 orang dengan persentase 76,9%.

Covid-19 telah berdampak pada banyak hal seperti menurunnya kualitas hidup masyarakat, perubahan pola kehidupan masyarakat, dan seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga harus dilakukan upaya pengendalian. Ada banyak faktor yang bisa mengendalikan penyebaran Covid-19 seperti faktor host, agent dan environment. Faktor host seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, sikap, tindakan, penerimaan vaksinasi dan lainnya. Faktor agent seperti karakteristik virus. Faktor environment (lingkungan) seperti ketinggian tempat, kualitas udara, kondisi ruangan, suhu, kebijakan pemerintah dan lainnya (Nelwan, 2020a; Nelwan et al 2020; Nelwan 2020b; Nelwan & Musa 2020; Daud et al 2022; Lebang et al 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu sebagian besar persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 sudah cukup baik sehingga perlu dilakukan upaya peningkatan persepsi melalui edukasi kesehatan melalui media sosial, media cetak dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, W. I. (2017). Pengaruh Faktor Predisposisi, Pendukung dan Pendorong Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Apung Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan. *Skripsi*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Astuti, N. P., Nugroho, E. G. Z., Lattu, J. C., Potempu, I. R., dan Swandana, D. A. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: *Literature Review. Jurnal Keperawatan*, 13(3), 569- 580.
- Azim, La Ode Liaumin dan Rahman, K. (2021). Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Berdasarkan Teori Health Belief Model Di Kecamatan Poasia Kota Kendari, *Hospital Majapahit*, 13(2), pp. 129–141.
- Daud, M. L., Nelwan, J. E., & Ratag, B. T. (2022). Hubungan Antara Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Coronavirus Disease-19 Di Kota Bitung Tahun 2020. *KESMAS*, 11(1)
- Dinas Kesehatan Sulawesi Utara. (2022). *Informasi Update Corona Provinsi Sulawesi Utara*. Sulawesi Utara, Indonesia. Available at: <https://dinkes.sulutprov.go.id>. Diakses 9 Juli 2022.
- Flanagan, K. L., Fink, A. L., Plebanski, M., & Klein, S. L. (2017). Sex and Gender Differences in the Outcomes of Vaccination over the Life Course. *Annual review of cell and developmental biology*, 33, 577–599. <https://doi.org/10.1146/annurev-cellbio-100616-060718>
- Hutomo, W. M. P., Marayate, W. S dan Rahman, I. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 Dosis Kedua di Kelurahan Malawei. *Nursing Inside Community*, 4(1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022a). *Situasi Covid-19 dan Data Vaksinasi di Indonesia*. Indonesia. Available at: <https://vaksin.kemkes.go.id>. Diakses 9 Juli 2022.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022b). *Vaksinasi Booster Covid- 19* (Mulai 12 Januari 2022).

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022c). *Situasi Covid-19 dan Data Vaksinasi di Indonesia*. Indonesia. Available at: <https://vaksin.kemkes.go.id>. Diakses 9 Juli 2022.
- Kholidiyah, D., Sutomo dan Kushayati, N. (2021). Hubungan Persepsi Masyarakat tentang Vaksin Covid-19 dengan Kecemasan Saat akan Menjalani Vaksinasi Covid-19, *Jurnal Keperawatan*, pp. 8–20.
- Lebang, S. S. S., Nelwan, J. E., & Langi, F. L. F. G. (2022). Persepsi Masyarakat Tentang Vaksinasi Coronavirus Disease 2019. *KESMAS*, 11(2).
- Nelwan, J. E. (2020). Kejadian Corona Virus Disease 2019 berdasarkan kepadatan penduduk dan ketinggian tempat per wilayah kecamatan. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(2), 039-045.
- Nelwan, J. E. (2020). *Surveilans Kesehatan Masyarakat: Suatu Pengantar*. Insan Cendekia Mandiri.
- Nelwan, J. E., & Musa, E. C. (2020). Persepsi Masyarakat tentang Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah tentang Pencegahan Corona Virus Disease 2019 di Kecamatan Tikala Kota Manado. *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, 1(2), 074-079.
- Nelwan, J. E., Sumampouw, O. J., & Musa, E. C. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Dalam Upaya Pencegahan Corona Virus Disease 2019. *Jurnal Ilmiah Tatengkorang*, 4(2), 62-66.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A, dkk. (2021). *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan, Yayasan Kita Menulis*. Edited by Ronal Watriathos. Indonesia: Yayasan Kita Menulis.
- Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi. (2021). *Vaksinasi Covid-19 dan Kesehatan Masyarakat. Wakil Menteri Kesehatan Republik Indonesia*. Available at: https://ppid.temanggungkab.go.id/assets/file_master/Sosialisasi_Vaksi_nasi_Wakil_Menteri_Kesehatan_27_Jan2021.pdf.
- Puskesmas Kawangkoan Barat. (2022). *Laporan Covid-19 dan Vaksinasi Covid-19 Puskesmas Kawangkoan Barat*. Kawangkoan Barat.
- Tiana, E dan Amalia, N. (2021). Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19. *Borneo Student Research (BSR)*, 3(1), pp. 526–531. Available at: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/2816/1112>.
- World Health Organization. (2022). *WHO Coronavirus (Covid-19) Dashboard*. Available at: www.who.int. Diakses 9 Juli 2022.